

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia, penyakit demam berdarah masih banyak dan angka kejadiannya terus meningkat sehingga memerlukan pengendalian vektor yang lebih intensif. Demam Berdarah *Dengue* (DBD) adalah salah satu penyakit yang disebabkan oleh virus *dengue* dengan gejala utama yaitu demam tinggi, nyeri otot, sendi, sakit kepala, pusing, dan yeri di belakang mata. Selain itu, juga penderita mengalami penurunan jumlah trombosit (*trombositopenia*), dan dalam kasus yang pernah terjadi bisa menimbulkan pendarahan internal yang me ngancam jiwanya. Menurut WHO, 50 juta orang di seluruh dunia terinfeksi demam berdarah setiap tahunnya, dan 2,5% di antaranya meninggal. DBD dinilai menjadi salah satu ancaman penanggulangan wabah virus corona (Covid-19) tahun 2019 di Indonesia. Hal ini terutama berlaku karena demam berdarah telah terjadi di India selama bertahun-tahun (Aldi Syahputra Nasution, Azzahra Ramadhana Nasution, Dwika Ardelya Pratiwi et al., 2023).Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) masih tinggi di Kabupaten Klaten. Dinas Kesehatan (Dinkes) terus berupaya melakukan pembersihan jentik nyamuk. Menurut catatan Dinkes Klaten, minggu ke-20, terdapat 570 kasus positif DBD dengan 26 kematian. Penambahan kasus ini dibandingkan dengan minggu-minggu sebelumnya tampak mulai menurun. Kepala Dinkes klaten Anggit Budiarto mengatakan, jumlah kasus positif DBD paling banyak ditemui di kecamatan Trucuk. Sementara kasus kematian

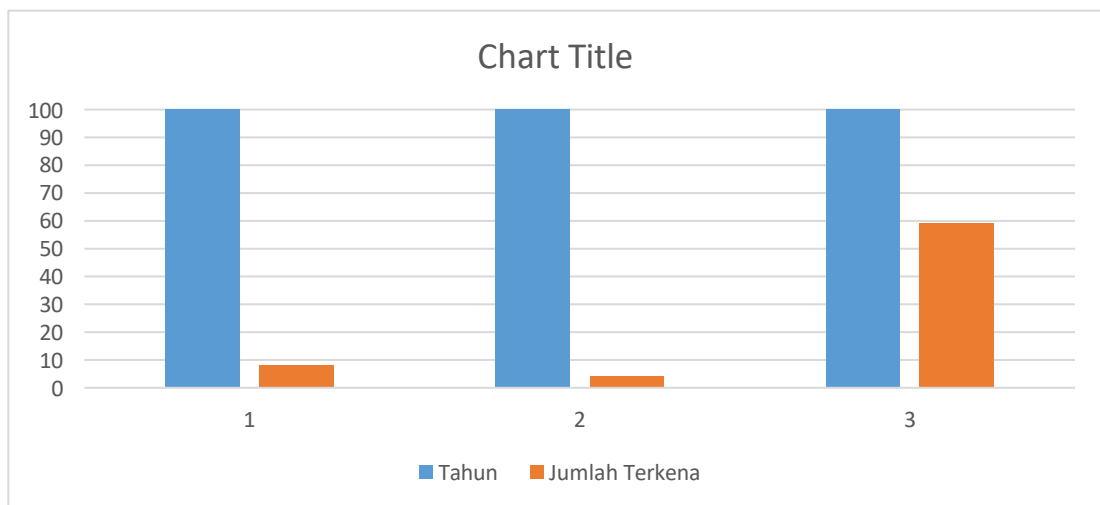
akibat DBD paling banyak di Kecamatan Pedan. “ada rata-rata (pasien) terbanyak itu (berusia) di bawah 11 tahun, memang ada yang usianya 32 tahun ada, 55 tahun juga ada” (Arina Zulfa, 2024).

Penyebab utama terjadinya Demam Berdarah *Dengue* (DBD) adalah inveksi virus *dengue* yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Faktor yang mempegaruhi penyebaran DBD karena keberadaan genangan air yang menjadi tempat berkembangbiak bagi nyamuk, dan tingkat urbanisasi yang tinggi serta kurangnya upaya pemberantasan serangan nyamuk (Dedi Eko Nurcahyo, 2023).

Animasi adalah proses membuat objek yang awalnya mati kemudian disusun ke dalam posisi yang berbeda sehingga terlihat hidup. Gambaran manual animasi juga disebut animasi tradisional karena proses pembuatannya yang paling sederhana, di mana efek animasi diperoleh dari rangkaian gambar yang ditunjukkan secara bergantian (Edyati & Ramadhani, 2021). Animasi 2 dimensi merupakan animasi yang menggunakan gambar yang menggambarkan objek atau karakter pada setiap frame kemudian diatur dalam urutan yang tepat untuk memberi ilusi gerakan. Animasi 2D juga memiliki keunggulan karena dapat memvisualisasikan ide-ide yang sulit dan abstrak secara lebih jelas dan menyenangkan (Yudhi Hariyanto, 2023).

Peneliti ini mengambil objek di Desa Pakisan, Kec. Cawas, Kab. Klatem Jawa Tengah. Kurangnya informasi yang sampai ke masyarakat tentang bahanya penyakit DBD dan cara pencegahannya dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan Ibu Handini selaku petugas Epid yang menangani

tentang DBD dan Bp. Santosa selaku Kepala Desa Pakisan, Kec.Cawas, Kab.Klaten, Jawa Tengah.



Gambar 1. 1 Grafik terkena DBD

Dapat di peroleh informasi dari petugas Epid DBD menjelaskan bahwa penyakit DBD saat ini semakin meningkat 3 tahun terakhir ini. Pihak kepala desa selama ini belum ada sosialisasi belum ada, kemudian diperkuat dengan data yang terdapat pada unit kesehatan di puskesmas Cawas 2 jumlah penderita DBD pada tahun 2022 ada sejumlah 8 orang, pada tahun 2023 yang terkena sekitar 5 orang, pada tahun 2024 terakhir ini sejumlah 59 orang yang terkena data ada dilampiran 5. Permasalahan yang ada di desa pakisan bisa terkena DBD karena ada beberapa faktor, seperti kondisi di sekitar lingkungan yang kurang sehat, genangan air yang menjadi tempat perkembangan nyamuk *Aedes Aegypti*, serta minimnya pemberantasan sarang nyamuk. Penanganan yang dilakukan Kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah dengan baik, dan pencegahan gigitan nyamuk dapat membantu mengurangi resiko DBD di desa Pakisan, Cawas, Klaten, Jawa Tengah.

Konsep dari pembuatan iklan layanan masyarakat animasi 2D pencegahan demam berdarah adalah menjelaskan tentang kejadian yang ada di desa pakisan, penjelasan tentang DBD, gejala DBD, penjelasan tentang penyebaran demam berdarah menurut WHO. Setelah itu menjelaskan bagaimana cara pencegahannya. Sosialisasi tentang penyakit DBD selama ini masih dilakukan oleh pihak Dinas Kesehatan dengan menggunakan brosur atau spanduk bagi masyarakat. Sosialisasi yang ada di desa pakisan belum ada sosialisasi yang menarik bagi masyarakat seperti video Animasi. Sosialisasi di sana masih kurang Iklan Layanan Masyarakat animasi 2D dipilih karena lebih menarik perhatian masyarakat dari pada menggunakan Gambar, Poster, Power Point. Video Iklan Layanan Masyarakat ini juga menampilkan gabungan-gabungan dari unsur media seperti teks, audio gambar yang di ubah menjadi video animasi. Penulis memiliki tujuan untuk menyadarkan masyarakat Desa Pakisan, Kec. Cawas, Kab. Klaten, Jawa Tengah tentang upaya mencegah serta menanggulangi DBD. Mengedukasi masyarakat dan mendorong perilaku hidup sehat untuk mengurangi resiko penularan DBD.

Berdasarkan prevalensi kasus DBD yang telah di uraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Pakisan Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil Iklan Layanan Masyarakat tentang Pencegahan Demam Berdarah *Dengue*.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti dapat merumuskan

masalah antara lain:

- a. Bagaimana proses pembuatan Iklan Layanan Masyarakat Animasi 2D pencegahan DBD?
- b. Apakah dengan adanya Iklan Layanan Masyarakat ini dapat mempengaruhi kesadaran masyarakat akan bahaya DBD?

### **1.3. Batasan Masalah**

Batas masalah dari pembuatan Iklan Layanan Masyarakat animasi 2D pencegahan demam berdarah antara lain:

- a. Pembuatan video Iklan Layanan Masyarakat animasi 2D pencegahan DBD akan ditujukan untuk desa Pakisari, Pakisan, Cawas, Klaten.
- b. Pembuatan video animasi 2D ini akan dibuat dengan gambar ilustrasi, narasi dan karakter yang ditampilkan secara menarik sehingga warga bisa mencerna dengan baik.
- c. Durasi pembuatan Iklan Layanan Masyarakat Animasi 2D Pencegahan Demam Berdarah 3-5 menit.
- d. Pembuatan Iklan Layanan Masyarakat akan di *upload* di *youtube*.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pembuatan Iklan Layanan Masyarakat animasi 2D pencegahan DBD antara lain:

- a. Untuk mengimplementasikan pembuatan iklan layanan masyarakat dalam pencegahan DBD.
- b. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pecegahan DBD melalui ILM yang menarik dan mudah dimengerti.

c. Sebagai salah satu syarat untuk

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari pembuatan Iklan Layanan Masyarakat animasi 2D pencegahan DBD antara lain:

- a. Bagi Desa Pakisan, Kec.Cawas, Kab.Klaten bisa menjadi iklan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya DBD.
- b. Bagi masyarakat juga menjadi bagian dari pencegahan DBD yang lebih luas, animasi ini juga bisa digunakan di sekolah, pusat kesehatan dan disebarakan melalui media sosial untuk mencapai target yang lebih luas dan mendukung upaya pencegahan yang sedang belangsung.
- c. Bagi penulis dapat meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai pembuatan animasi lebih dalam.
- d. Bagi mahasiswa dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya di masa mendatang dikembangkan menjadi yang lebih baik lagi.